

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di posyandu kelurahan Prawirodirjan wilayah kerja Puskesmas Gondomanan Kota Yogyakarta dengan sampel ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai 12 bulan sebanyak 92 orang. Berikut adalah hasil analisis data penelitian:

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 7. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Status Anak, Umur Bayi di Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Tahun 2019

		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur Ibu	Reproduktif	80	87
	Tidak Reproduktif	12	13
	Jumlah	92	100
Pendidikan	S1	17	18,5
	D3	1	1,1
	SMA/SMK	74	80,4
Jumlah	92	100	
Pekerjaan	PNS	9	9,8
	Swasta	25	27,2
	IRT	58	63,0
Jumlah	92	100	
Status Anak	Pertama	30	32,6
	Kedua	50	54,3
	Ketiga	11	12,0
	Keempat	1	1,1
Jumlah	92	100	
Umur Bayi	6 Bulan	20	21,7
	7 Bulan	15	16,3
	8 Bulan	10	10,9
	9 Bulan	16	17,4
	10 Bulan	12	13,0
	11 Bulan	16	17,4
	12 Bulan	3	3,3
Jumlah	92	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat beberapa hal di bawah ini:

a. Umur Ibu

Berdasarkan analisis data dari tabel 7 diatas didapatkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden yang tergolong dalam siklus usia reproduktif (20 samapi 35 tahun) yaitu sebanyak 87% dan non reproduktif (\geq 35) sebanyak 13%. Rata-rata usia responden adalah 29 tahun, dengan usia responden paling muda 20 tahun dan usia responden paling tua adalah 40 tahun.

b. Pendidikan

Karakteristik tingkat pendidikan berdasarkan analisis data dari tabel 7 diatas didapatkan responden paling banyak berpendidikan tingkat menengah (SMA/SMK) sebanyak 80,4% dan pendidikan tinggi (D3 dan S1) sebanyak 19,6%.

c. Pekerjaan

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui responden yang terbanyak adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja dengan presentae 63%, sedangkan yang bekerja sebagai wiraswasta 27,2% dan PNS sebanyak 9,8%

d. Status Anak

Status anak pada penelitian ini yang terbanyak adalah responden dengan status paritas multipara dengan anak

kedua sebanyak 54,3% anak ketiga 12% dan anak keempat 1,1%, sedangkan responden dengan paritas primipara sebanyak 32,6%.

e. Umur Bayi

Untuk karakteristik umur bayi yang terbanyak adalah usia 6 bulan dengan presentase 21,7%, rata-rata umur bayi adalah usia 8 bulan sebanyak 10,9% dengan usia bayi tertua 12 bulan sebanyak 3,3%.

2. Gambaran Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif

Tabel 8. Distribusi frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Tahun 2019

ASI Eksklusif	Frekuensi (f)		Presentase (%)
	Ya	63	68,5
Tidak	28	31,5	
Jumlah	92	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa jumlah responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya lebih banyak yaitu 68,5%, sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 31,5%.

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui

Tabel 9. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui di Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Tahun 2019

	Frekuensi (f)	Presentase (%)
--	---------------	----------------

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang teknik menyusui	Baik	67	72,8
	Cukup	20	21,8
	Kurang	5	5,4
Jumlah		92	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa jumlah tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik lebih banyak yaitu sebanyak 72,8%, tingkat pengetahuan responden dikatakan baik ketika responden mampu menjawab dengan benar minimal 19 pernyataan dan atau semua pernyataan dalam kuesioner. tingkat pengetahuan responden cukup sebanyak 21,8% pada tingkat pengetahuan cukup responden menjawab dengan benar pernyataan dalam kuesioner minimal 15 pernyataan, maksimal 19 pernyataan dan pada penelitian ini rata-rata jawaban responden mewakili setiap indikator dalam teknik menyusui yang benar yang ditentukan peneliti, sedangkan responden yang tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5,4%, pada kategori ini responden tidak mampu melewati batas minimal jawaban benar dalam kuesioner yaitu 15 pertanyaan.

4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui dengan Keberhasilan ASI eksklusif,

Uji statistik yang digunakan adalah *chi Square*, namun analisis antara tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat karena terdapat sel yang mempunyai nilai *expected*

count >5 sebesar 33,3% (>20%), kemudian peneliti menggunakan

fisher exact test dan di diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	ASI eksklusif				Jumlah		<i>P-Value</i>	C
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	51	76,1	16	23,8	67	100	0,025	0,263
Cukup	10	50	10	50	20	100		
Kurang	2	40	3	60	5	100		
Jumlah	63	68,5	29	31,5	92	100		

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang teknik menyusui berhasil memberikan ASI eksklusif sebesar 76,1%, dan yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 23,9%, sedangkan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 50% dan yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 50% dan ibu yang berpengetahuan kurang berhasil memberi ASI eksklusif sebanyak 40%. Pada uji statistik *fisher exact test* mendapatkan *p-value* sebesar 0,025 (lebih kecil dari nilai alpha) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai *contingency coefficient* 0,263 yang berarti keeratan hubungannya rendah.

B. Pembahasan

ASI eksklusif berdasarkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali: obat, vitamin, dan mineral.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 68,5%,. Presentasi pemberian ASI eksklusif tersebut masih berada di atas target presentase pemberian ASI secara nasional yaitu 39% akan tetapi presentase tersebut lebih kecil dibandingkan presentase pemberian ASI eksklusif di DIY yaitu sebesar 75,04%. Menurut UNIEF (2017) rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maskanah (2016) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui.⁹ Pada penelitian ini terdapat beberapa alasan ketidakmampuan responden dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayi mereka diantaranya pada saat hari pertama kelahiran ASI tidak keluar, puting lecet, produksi ASI sedikit atau kurang dan pekerjaan yang mengharuskan ibu meninggalkan bayi di rumah.

Penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan responden yang terbanyak adalah ibu rumah tangga (tidak bekerja) menurut Dahlan *et al* (2014), Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu bersama anaknya, sehingga lebih fleksibel untuk melakukan pemberian ASI eksklusif kepada anaknya karena lebih memiliki keleluasaan waktu dan tempat untuk melakukannya.³⁰ Penelitian ini menunjukkan mayoritas

tingkat pengetahuan teknik menyusui responden tergolong dalam kategori baik yaitu 72,8%, dalam penelitian ini sudah diketahui bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui dikarenakan sebagian besar responden sudah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya sebanyak 62 responden (67,4%) merupakan ibu dengan status paritas multipara, hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2014) semakin banyak paritas ibu maka pengetahuannya akan semakin tinggi karena ada kaitannya dengan pengaruh pengalaman sendiri, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabud *et al* (2014), ibu multipara erat kaitannya dengan adanya pengetahuan yang didapat dari pengalaman menyusui sebelumnya, ketika seorang ibu sudah pernah menyusui sebelumnya, maka ia akan lebih terlatih dan lebih paham dan memungkinkan untuk memecahkan permasalahan yang mungkin saja dialami pada saat menyusui.²⁸ Bai *et al* (2015) juga menambahkan bahwa lamanya pengalaman menyusui sebelumnya, juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan durasi pengalaman menyusui sebelumnya yang cukup panjang, maka cenderung lebih memiliki kepercayaan diri dibandingkan yang belum pernah. Sebagian besar tingkat pendidikan responden pada penelitian ini berada pada dikategori tingkat pendidikan tinggi SMA/SMK sebanyak 80,4%, menurut Notoatmodjo (2014) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi dan semakin mudah mengembangkan pengetahuan dan teknologi.¹⁹

Uji statistik menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai *p-value* 0,025 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai *contingency coefficient* 0,263 yang berarti keeratan hubungannya rendah. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mavis Fosuaa Boateng (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.⁸ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Irnawati (2017) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara teknik menyusui dengan pemberian ASI.¹¹ Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahda Syafa Adelia (2017) yang mendapati hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.¹² Pengetahuan praktik menyusui adalah salah satu seni yang harus dipelajari karena berkontribusi langsung terhadap kegagalan dan kesuksesan pemberian ASI eksklusif (Roesli 2013), memiliki pengetahuan saja, belum menjamin seseorang akan merealisasikan apa yang diketahuinya tersebut untuk menjadi sebuah tindakan diperlukan suatu dorongan hasrat atau keinginan untuk melakukannya, demikian dengan yang terjadi pada responden di penelitian ini, dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan teknik menyusui yang baik, namun masih ada sejumlah responden yang belum memberikan ASI secara

eksklusif. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pekerjaan, pendidikan dan usia.¹⁹

Pemberian ASI secara eksklusif merupakan sebuah perilaku Menurut Notoatmodjo (2014) perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan pada manusia. Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang teknik menyusui cukup baik namun masih ada yang tidak memberikan ASI secara eksklusif hal ini berdampak pada indikator kesehatan ibu dan bayi, berarti bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku sesuai dengan teori *Lawrence Green* yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku disamping faktor-faktor lain.